

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1. Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Perusahaan

3.1.1. Temuan Masalah

PT. Gemilang Agro Agramin memiliki satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagang siap jual. Untuk memenuhi permintaan konsumennya terkadang perusahaan menemui kendala, seperti keterbatasan persediaan barang dagang atau stock di gudang, sehingga perusahaan harus memesan barang terlebih dahulu sehingga penjualan barang yang seharusnya lancar menjadi terhambat hal ini dapat menimbulkan kerugian atau tidak tercapainya target penjualan dari perusahaan, selain itu biaya yang di timbulkan pun semakin besar dan keadaan ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dan bisa jadi konsumen akan beralih ke produk sejenis dari perusahaan lain. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki banyak persediaan dan tidak sebanding dengan permintaan, maka perusahaan akan mengalami kerugian akibat penambahan biaya penyimpanan produk yang tidak tersalur, bunga yang tertanam di persediaan, pajak, asuransi, biaya penyusutan, penurunan harga dan kerusakan barang dagang atau kadaluarsa.

3.1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian temuan masalah pada PT. Gemilang Agro Agramin di atas maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan analisa adalah:

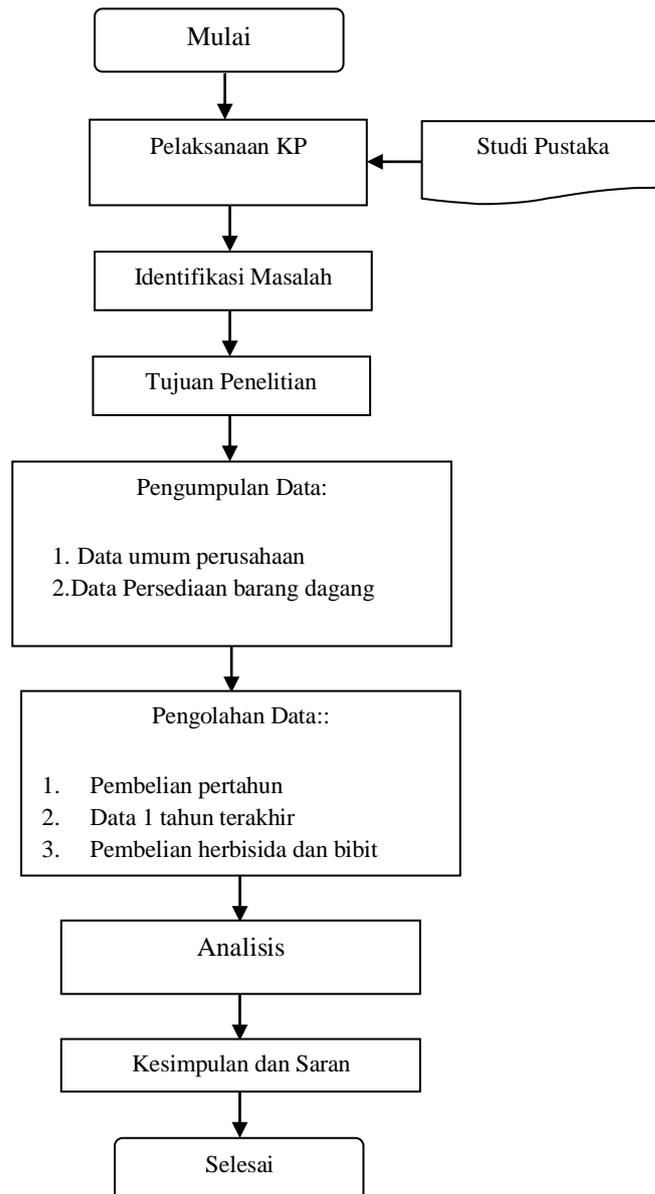
Bagaimanakah persediaan barang dagang menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. Gemilang Agro Agramin?

3.1.3. Kerangka Pemecahan Masalah

Flowchart Penelitian

Gambar 3.1. merupakan langkah-langkah analisa dari dimulainya pendahuluan sampai dengan kesimpulan agar masalah tersebut selesai dan mendapatkan solusi.

Gambar 3.1.*Flowchart Penelitian*



3.2. Landasan Teori

3.2.1. Pengertian Persediaan Barang

Persediaan yang pada umumnya ialah salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar di dalam suatu perusahaan. Dimana hal ini dapat dipahami dengan mudah dikarenakan persediaan ialah sebuah faktor yang penting di dalam menentukan kelancaran operasi sebuah perusahaan. Persediaan sendiri merupakan sebuah bentuk investasi, dari mana keuntungan atau laba tersebut dapat diharapkan melalui sebuah penjualan di kemudian harinya. Dan oleh sebab itu kebanyakan dari perusahaan sejumlah minimal dari persediaan harus dipertahankan supaya dapat menjamin kontinuitas dan juga stabilitas penjualan.

Menurut Sofyan Assauri dalam buku Marihot dan Dearlina Sinaga (2005:50)

Persediaan barang ialah sebagai suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang yang merupakan milik perusahaan dengan sebuah maksud supaya dijual dalam suatu periode usaha normal ataupun persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan sebuah proses produksi maupun persediaan bahan baku yang juga menunggu penggunaannya di dalam suatu proses produksi.

Menurut Alexandri (2009:135)

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014:PSAK No.14)

Persediaan adalah aset:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

3.1.2 Pengertian Jenis Jenis Persediaan Barang

Menurut Render dan Heizer (2005)

Berdasarkan proses manufakturnya persediaan dibagi menjadi empat jenis yaitu:

1. Persediaan bahan baku mentah (*raw material inventory*) – Adalah persediaan yang dibeli namun tidak diproses. Persediaan ini dapat digunakan untuk memisahkan para pemasok dari proses produksi.

2. Persediaan barang setengah jadi (*working in process inventory*) Adalah bahan baku atau komponen yang sudah mengalami perubahan tetapi belum selesai. Adanya work in process disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan untuk membuat sebuah produk atau disebut dengan siklus waktu. Mengurangi siklus waktu juga berarti mengurangi persediaan.

3. Persediaan pemeliharaan, perbaikan dan operasi (*maintance, repair, operating, MRO*) Pemeliharaan, perbaikan, dan operasi digunakan untuk menjaga agar permesinan dan proses produksi tetap produktif. MRO tetap ada karena kebutuhan dan waktu pemeliharaan dan perbaikan beberapa peralatan tidak diketahui.

4. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*) – Adalah produk yang sudah selesai dan menunggu pengiriman. Barang jadi bisa saja disimpan karena permintaan pelanggan dimasa depan tidak diketahui.

Menurut Ristono (2009)

Berdasarkan tujuannya persediaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Persediaan pengaman (*safety stock*) – Adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan penyediaan. Apabila persediaan pengaman tidak mampu mengantisipasi ketidakpastian tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan / *stockout*.

2. **Persediaan antisipasi** – atau disebut sebagai *stabilization stock* merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperkirakan sebelumnya.
3. **Persediaan dalam pengiriman (transit stock)** – atau disebut work-in process stock adalah persediaan yang masih dalam pengiriman. Persediaan ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu Eksternal transit stock adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi dan Internal transit stock adalah persediaan yang masih menunggu untuk diproses atau menunggu sebelum dipindahkan.

3.1.3 Pengertian Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan adalah merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin. Persediaan yang terlalu besar (over stock) merupakan pemborosan karena menyebabkan terlalu tingginya beban-beban biaya guna penyimpanan dan pemeliharaan selama penyimpanan di gudang. Disamping itu juga persediaan yang terlalu besar berarti terlalu besar juga barang modal yang menganggur dan tidak berputar. Begitu juga sebaliknya kekurangan persediaan (*out of stock*) dapat mengganggu kelancaran proses produksi sehingga ketepatan waktu pengiriman sebagaimana telah ditetapkan oleh pelanggan tidak terpenuhi yang ada sehingga pelanggan lari ke perusahaan lain. Singkatnya pengendalian persediaan merupakan usaha-usaha penyediaan bahan-bahan yang diperlukan untuk proses produksi sehingga dapat berjalan lancar tidak terjadi kekurangan bahan serta dapat diperoleh biaya persediaan yang sekecil-kecilnya.

3.1.4 Pengertian *Economic Order Quantity* (EOQ)

Metode economic quantity adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan yang paling dikenal secara luas. Metode ini dapat digunakan baik untuk barang-barang yang dibeli maupun yang di produksi sendiri. Metode EOQ adalah nama yang digunakan untuk barang-barang yang di beli. (Handoko, 2008)

Asumsi dasar untuk menggunakan metode EOQ adalah:

1. Permintaan dapat ditentukan secara pasti dan konstan sehingga biaya discount dan yang terkait dengan kapasitasnya tidak ada.
2. Item yang di pesan independent dengan item yang lain.
3. Pemesanan diterima dengan secara pasti.
4. Harga item harus kontan.

Didalam buku Heizer dan Render (2011:323) menyatakan untuk menghitung economic order quantity terlebih dahulu dihitung biaya pesan dan biaya simpan per satu bahan baku dengan rumus antara lain sebagai berikut ini :

1. Rumus Biaya Pemesanan

Total biaya pesan : Frekuensi pemesanan

2. Rumus Biaya Penyimpanan

Total biaya simpan : Total kebutuhan bahan baku

Didalam buku William K. Carter rumus perhitungan *economic order quantity* (EOQ) diuraikan sebagai berikut ini :

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times RU \times CO}}{CU \times CC}$$

Rumus EOQ

Dimana :

EOQ: kuantitas pemesanan ekonomis.

CO : biaya pemesanan setiap kali pesan.

RU : penggunaan bahan baku pertahun.

CC : biaya penyimpanan per-unit.

CU : biaya per unit bahan baku.

Dengan memakai metode *economical order quantity* (EOQ), maka perusahaan akan mampu memperkecil akan terjadinya *out of stock*, sehingga hal tersebut tak

akan mengganggu proses produksi pada suatu perusahaan serta bisa menghemat biaya persediaan, oleh karena adanya efisiensi persediaan bahan baku pada perusahaan tersebut. Dan juga dengan adanya penerapan metode *economical order quantity* (EOQ), maka perusahaan akan bisa mengurangi biaya-biaya yang diantaranya adalah seperti : biaya penyimpanan, biaya penghematan ruang (ruangan gudang dan ruangan kerja), mampu menyelesaikan masalah-masalah penumpukan persediaan, sehingga resiko yang dapat timbul bisa berkurang yang dikarenakan persediaan pada gudang.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Observasi, Wawancara, Studi Pustaka. Observasi dilakukan secara langsung di PT Gemilang Agro Agramin. Wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dengan stakeholder ataupun kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Sedangkan studi pustaka dapat dipelajari dari referensi buku, artikel dan internet yang berhubungan dengan analisis persediaan barang dagang. Pengumpulan data dengan memanfaatkan daftar kepustakaan ini adalah agar dapat lebih mendukung objek suatu penelitian.

3.4. Rancangan Yang Akan Dibuat

3.4.1. Sampel dan Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari PT Gemilang Agro Agramin yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distribusi barang pestisida dan alat-alat pertanian.

3.4.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan persediaan barang dagang, sedangkan sampel yang digunakan dalam analisa ini adalah data laporan persediaan barang dagang selama 1 tahun terakhir. Dalam menjaga dan menjamin ketersediaan setiap persediaan tersebut, dibutuhkan suatu pengendalian internal yang efektif, karena dengan pengendalian persediaan yang baik maka akan

dapat menghemat biaya persediaan dan akan dapat meningkatkan laba dalam perusahaan. Dengan menggunakan metode EOQ tentunya perusahaan dapat mengendalikan persediaan dengan tepat sehingga dalam pemesanan yang dilakukan dapat optimal, sehingga dapat menekan biaya yang diperlukan dalam persediaan barang dagang. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menemukan dan menentukan strategi yang tepat. Metode EOQ dapat digunakan dalam membantu menentukan persediaan yang dibutuhkan.